

# Kebijakan manajemen resiko pada perbankan yang terancam likuidasi

Fitrotul Candra Kartika

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: [fitrotulcandra12@gmail.com](mailto:fitrotulcandra12@gmail.com)

**Kata Kunci:**

resiko, kebijakan, likuidasi

**Keywords:**

risk, policy, liquidation.

## ABSTRAK

Kebijakan manajemen resiko merupakan Manajemen risiko merupakan aspek penting dalam keberhasilan dan kelangsungan operasional perbankan. Bank sebagai lembaga keuangan rentan terhadap berbagai risiko, termasuk risiko likuiditas yang dapat mengancam stabilitas keuangan mereka. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan manajemen risiko yang efektif untuk meminimalkan risiko dan melindungi stabilitas sistem keuangan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini akan melibatkan tinjauan literatur terkait, analisis teoretis, serta studi kasus komprehensif. Penelitian ini akan mengumpulkan data dari berbagai sumber termasuk jurnal akademik, buku, laporan penelitian, dan studi kasus organisasi. Jurnal ini bertujuan untuk menyelidiki kebijakan manajemen risiko pada perbankan yang terancam likuidasi. Secara keseluruhan, artikel ini memberikan sumber yang berharga bagi siapa saja yang tertarik dengan manajemen keuangan dan manajemen risiko. Dengan mengelola risiko likuiditas dengan baik, bank dapat mengurangi ancaman terhadap likuiditasnya dan menjaga kelangsungan operasional yang stabil.

## ABSTRACT

Risk management policy is an important aspect of the success and sustainability of banking operations. Banks, as financial institutions, are vulnerable to various risks, including liquidity risks that can threaten their financial stability. Therefore, an effective risk management policy is needed to minimize risks and protect the stability of the financial system. The research method used in this study will involve a review of related literature, theoretical analysis, as well as a comprehensive case study. This research will collect data from various sources, including academic journals, books, research reports, and organizational case studies. The aim of this journal is to investigate risk management policies in banks that are threatened with liquidation. Overall, this article provides a valuable resource for anyone interested in financial management and risk management. By properly managing liquidity risk, banks can reduce threats to their liquidity and maintain stable operational continuity.

## Pendahuluan

Pandemi COVID-19 berdampak signifikan terhadap ekonomi global, dan sektor perbankan tidak kebal terhadap dampaknya (Kartika and Segaf, 2022). Pandemi telah menyebabkan penurunan kinerja ekonomi sehingga meningkatkan risiko likuiditas bagi perbankan, terutama yang beroperasi di pedesaan. Akibatnya, kebijakan manajemen risiko yang efektif sangat penting untuk memastikan kelangsungan hidup bank dan mencegah kemungkinan likuidasi (Sofyan Hakim & Agus Pramana, 2020)



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Perbankan memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Sebagai lembaga keuangan utama, perbankan bertanggung jawab atas penyediaan dana dan pengintermediasi antara peminjam dan pemberi pinjaman. Namun, dalam mengemban tanggung jawab ini, perbankan juga dihadapkan pada risiko yang signifikan (Ihyak dkk, 2023; Syadali dkk, 2023). Salah satu risiko yang dapat mengancam kelangsungan operasional perbankan adalah risiko likuiditas.

Risiko likuiditas merupakan ketidak mampuan perbankan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang jatuh tempo dengan cepat dan efisien. Jika sebuah bank mengalami kesulitan likuiditas yang serius, hal ini dapat menyebabkan ketidakmampuan untuk membayar deposan atau kreditor, dan berujung pada likuidasi bank.(fitriana & Febrianto, 2018) Likuidasi bank dapat berdampak negatif pada stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan, serta dapat menimbulkan kerugian bagi masyarakat, nasabah, dan pemegang saham bank tersebut.

Dalam menghadapi ancaman likuidasi, perbankan perlu menerapkan kebijakan manajemen risiko yang efektif. Kebijakan ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengelola, dan memantau risiko likuiditas dengan tujuan menjaga kelangsungan operasional bank serta melindungi kepentingan nasabah dan pemegang saham(Wardana Putri dan Fuad Mahfud Assidiq, 2021). Pendekatan yang baik dalam manajemen risiko likuiditas dapat membantu bank dalam menghadapi situasi yang penuh tekanan dan mengurangi potensi kerugian.

Satu aspek penting dalam kebijakan manajemen risiko likuiditas adalah pemahaman yang mendalam tentang sumber daya likuid bank, termasuk aset yang dapat dijual, kemampuan untuk mendapatkan pendanaan baru, dan cadangan likuiditas yang ada(fitriana & Febrianto, 2018). Selain itu, penting juga bagi bank untuk memiliki metode analisis yang akurat dan terkini guna mengukur risiko likuiditas yang dihadapi serta mengidentifikasi tanda-tanda awal yang mengindikasikan potensi krisis likuiditas.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki kebijakan manajemen risiko pada perbankan yang terancam likuidasi. Secara keseluruhan, artikel ini memberikan sumber yang berharga bagi siapa saja yang tertarik dengan manajemen keuangan dan manajemen risiko. Ini mencakup berbagai topik dan memberikan wawasan dan contoh praktis yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks. Artikel tersebut menekankan pentingnya kebijakan dan strategi manajemen risiko yang efektif dalam menjamin kelangsungan hidup bank dan pencapaian tujuan organisasi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini akan melibatkan tinjauan literatur terkait, analisis teoretis, serta studi kasus komprehensif. Penelitian ini akan mengumpulkan data dari berbagai sumber termasuk jurnal akademik, buku, laporan penelitian, dan studi kasus organisasi. Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi temuan utama dan pola yang muncul terkait dengan pemahaman respon risiko dalam konteks keputusan strategis (yusuf, 2017).

## Pembahasan

Perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara dan merupakan lembaga keuangan yang rentan terhadap berbagai risiko. Risiko-risiko

tersebut, jika tidak dikelola dengan baik, dapat mengancam likuiditas bank dan berpotensi menyebabkan terancamnya kelangsungan operasional bank(Pontoan et al., 2021). Oleh karena itu, kebijakan manajemen risiko pada perbankan yang terancam likuidasi menjadi sangat penting untuk meminimalkan risiko dan melindungi stabilitas sistem keuangan. Beberapa kebijakan manajemen risiko likuiditas yang dapat diterapkan oleh bank dalam menghadapi ancaman likuidasi.

### **Kebijakan Menjaga Rasio Likuiditas Minimum**

Kebijakan menjaga rasio likuiditas minimum merupakan salah satu kebijakan penting dalam manajemen likuiditas bank. Dalam kebijakan ini, bank menetapkan persentase minimum aset likuid yang harus dipertahankan terhadap total kewajiban bank. Rasio ini mencerminkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban finansialnya saat jatuh tempo.

Dalam kebijakan ini, bank akan menentukan rasio likuiditas yang dianggap aman dan sesuai dengan profil risiko bank tersebut. Rasio likuiditas dapat diukur dengan menghitung persentase aset likuid, seperti kas, deposito berjangka pendek, atau surat berharga yang dapat dijual kembali, terhadap total kewajiban bank(Pujastuti & Nasiri, 2016). Bank dapat memiliki kebijakan yang menetapkan rasio likuiditas minimum yang harus dipertahankan. Misalnya, bank dapat menetapkan bahwa rasio likuiditas minimal yang harus dipertahankan adalah 20%, yang berarti setidaknya 20% dari total kewajiban bank harus terdiri dari aset likuid yang mudah dicairkan.

Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan bahwa bank memiliki cukup aset likuid untuk memenuhi kewajiban finansialnya saat jatuh tempo. Dengan memiliki kebijakan rasio likuiditas minimum, bank dapat mengantisipasi potensi kekurangan likuiditas dan mengurangi risiko ketidakmampuan memenuhi kewajiban pembayaran tepat waktu (Muslich, 2003). Dengan mempertahankan rasio likuiditas yang memadai, bank dapat memperoleh dana secara cepat dan efisien untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya.

### **Kebijakan Diversifikasi Sumber Pendanaan**

Kebijakan diversifikasi sumber pendanaan merupakan salah satu kebijakan yang penting dalam manajemen likuiditas bank. Dalam kebijakan ini, bank berupaya untuk memiliki berbagai sumber pendanaan yang beragam, sehingga mengurangi ketergantungan pada satu atau beberapa sumber pendanaan yang spesifik(triyono, 2007). Diversifikasi sumber pendanaan dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi risiko likuiditas yang mungkin timbul jika sumber pendanaan utama mengalami kesulitan atau tidak tersedia. Dengan memiliki berbagai sumber pendanaan, bank dapat meningkatkan fleksibilitas dan ketahanan mereka dalam menghadapi situasi yang tidak terduga, seperti ketidakstabilan pasar atau perubahan kebijakan moneter.

Bank dapat memiliki kebijakan yang mendorong diversifikasi sumber pendanaan. Misalnya, bank dapat menetapkan batasan untuk tidak terlalu bergantung pada satu atau beberapa sumber pendanaan yang spesifik. Bank dapat berupaya untuk mendiversifikasi sumber pendanaannya dengan melibatkan berbagai jenis produk dan instrumen, termasuk pinjaman dari bank lain, penerbitan obligasi, menarik dana dari pasar interbank, dan penerimaan simpanan dari nasabah (Aisyah, 2012). Dengan

menerapkan kebijakan diversifikasi sumber pendanaan, bank dapat mengurangi risiko yang timbul dari ketergantungan pada satu sumber pendanaan yang spesifik. Jika salah satu sumber pendanaan mengalami kesulitan atau ditarik secara tiba-tiba, bank masih memiliki akses ke sumber pendanaan alternatif yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya.

### **Kebijakan Pengelolaan Portofolio Investasi**

Kebijakan pengelolaan portofolio investasi merupakan salah satu kebijakan yang penting dalam manajemen likuiditas bank. Kebijakan ini melibatkan strategi dan tindakan yang diambil oleh bank dalam mengelola investasi mereka dengan tujuan memaksimalkan likuiditas dan mengurangi risiko (Triyono, 2007). Dalam kebijakan pengelolaan portofolio investasi, bank mempertimbangkan berbagai faktor, seperti tingkat likuiditas, risiko investasi, potensi keuntungan, dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Bank berupaya untuk memilih instrumen investasi yang memenuhi persyaratan likuiditas mereka, yaitu aset yang dapat dengan mudah dicairkan menjadi dana tunai jika dibutuhkan.

Bank dapat memiliki kebijakan yang mengatur pengelolaan portofolio investasi mereka dengan tujuan meningkatkan likuiditas. Kebijakan ini dapat mencakup persyaratan untuk memiliki sebagian dari portofolio investasi dalam bentuk aset yang mudah dicairkan dan memiliki tanggal jatuh tempo yang pendek, seperti surat berharga yang dapat dijual kembali (marketable securities) atau deposito berjangka. Dengan memiliki kebijakan pengelolaan portofolio investasi yang memperhatikan likuiditas, bank dapat mengoptimalkan ketersediaan aset yang mudah dicairkan untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya (Darmawi, 2011). Bank dapat mempertimbangkan faktor seperti tingkat likuiditas, risiko investasi, dan potensi keuntungan dalam mengelola portofolio investasinya.

Pemantauan terhadap kualitas investasi juga menjadi bagian penting dari kebijakan pengelolaan portofolio investasi. Bank secara teratur melakukan evaluasi terhadap kinerja investasi mereka, termasuk memantau risiko yang terkait dengan investasi tersebut (Purnomo et al., 2017). Dalam hal ini, bank dapat melakukan analisis risiko investasi, seperti analisis kredit, analisis pasar, dan analisis likuiditas, untuk mengidentifikasi potensi risiko dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan.

### **Kebijakan Pemantauan dan Pengendalian Likuiditas Secara Berkala**

Kebijakan pemantauan dan pengendalian likuiditas secara berkala merupakan langkah kritis dalam manajemen risiko likuiditas bank. Kebijakan ini melibatkan pemantauan terus-menerus terhadap arus kas masuk dan keluar, kewajiban jatuh tempo, serta proyeksi likuiditas bank berdasarkan skenario yang berbeda. Dalam kebijakan ini, bank melakukan pemantauan terhadap arus kas masuk dan keluar untuk memahami pola dan tren likuiditas mereka (Fasa, 2016). Hal ini dilakukan melalui analisis terhadap penerimaan kas dari sumber pendapatan seperti suku bunga pinjaman, pendapatan bunga, dan komisi, serta pengeluaran kas seperti pembayaran kewajiban, biaya operasional, dan dividen.

Selain itu, bank juga memantau kewajiban jatuh tempo, yaitu jumlah dan tanggal jatuh tempo dari kewajiban finansial bank. Dengan memahami kewajiban jatuh tempo, bank dapat memperkirakan kebutuhan likuiditas mereka di masa mendatang dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memenuhi kewajiban tersebut(Rezty Amalia, n.d.). Proyeksi likuiditas merupakan aspek penting dalam kebijakan ini. Bank melakukan proyeksi likuiditas dengan mempertimbangkan skenario yang berbeda, seperti skenario normal, skenario stress, atau skenario yang melibatkan perubahan signifikan dalam kondisi pasar atau keuangan. Proyeksi likuiditas membantu bank dalam memprediksi kebutuhan likuiditas mereka di masa depan, serta mengidentifikasi risiko potensial yang dapat mempengaruhi likuiditas bank.

Pemantauan dan pengendalian likuiditas secara berkala juga melibatkan pelaksanaan stres tes likuiditas. Stres tes likuiditas adalah proses menguji ketahanan likuiditas bank dalam situasi yang ekstrim atau tidak terduga, seperti krisis keuangan atau penarikan massal dana oleh nasabah(Muhlis Ismail et al., 2022). Dengan melakukan stres tes likuiditas, bank dapat mengevaluasi kemampuan mereka untuk bertahan dalam skenario yang ekstrem dan mengidentifikasi langkah-langkah perbaikan yang mungkin diperlukan.

Menurut Standar perbankan internasional mengungkapkan pentingnya hal-hal berikut ini dalam mengelola manajemen likuiditas bank:

1. *Penentuan kebijakan manajemen likuiditas yang akurat, bisa dipahami, dan akomodatif*

Bank harus memiliki kebijakan manajemen likuiditas yang jelas dan sesuai dengan karakteristik dan risiko bank tersebut. Kebijakan tersebut harus akurat dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko likuiditas. Selain itu, kebijakan tersebut juga harus dipahami oleh seluruh pihak terkait di dalam bank, termasuk manajemen senior dan staf operasional, agar dapat diimplementasikan dengan baik. Kebijakan yang akomodatif juga penting agar dapat menyesuaikan dengan perubahan kondisi pasar dan kebijakan moneter.

2. *Adanya Komite Aset dan Liabilitas (ALCO)*

ALCO adalah komite yang bertanggung jawab atas pengelolaan risiko aset dan liabilitas bank, termasuk risiko likuiditas. Komite ini terdiri dari anggota yang memiliki wewenang dan pengetahuan yang cukup dalam mengelola risiko likuiditas bank. Fungsi utama ALCO adalah melakukan pemantauan dan pengambilan keputusan terkait manajemen likuiditas, termasuk penetapan kebijakan, analisis risiko, serta pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan tersebut. Dengan adanya ALCO, bank dapat memiliki struktur pengambilan keputusan yang terpusat dan berfokus pada manajemen risiko likuiditas (Ismail, 2010).

3. *Pembentukan sistem informasi untuk pemantauan dan pelaporan*

Bank perlu memiliki sistem informasi yang memadai untuk memantau dan melaporkan likuiditas secara efektif. Sistem ini harus mampu memberikan data dan informasi yang akurat dan real-time tentang posisi likuiditas bank, termasuk proyeksi kas, penerimaan dan pengeluaran kas, serta kewajiban jatuh tempo. Dengan sistem informasi yang baik, bank dapat mengidentifikasi potensi risiko likuiditas, memonitor

perkembangan likuiditas secara berkala, dan mengambil tindakan yang tepat jika ditemukan ketidakseimbangan likuiditas.

#### 4. Sistem pengendalian internal yang memadai untuk pengelolaan likuiditas bank

Bank harus memiliki sistem pengendalian internal yang kuat untuk mengelola risiko likuiditas dengan baik. Hal ini mencakup prosedur dan kebijakan yang jelas, pemisahan tugas, pemeriksaan internal, dan pengawasan yang efektif. Sistem pengendalian internal yang memadai membantu bank dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko likuiditas secara efisien dan efektif. Dengan adanya sistem pengendalian internal yang baik, bank dapat mengurangi potensi kerugian akibat ketidakseimbangan likuiditas, serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku (Winanti, 2019).

## Kesimpulan

Kebijakan manajemen risiko likuiditas dalam perbankan sangat penting untuk meminimalkan risiko dan melindungi stabilitas sistem keuangan. Bank perlu menerapkan kebijakan yang sesuai, memiliki struktur pengambilan keputusan yang terpusat, sistem informasi yang baik, dan sistem pengendalian internal yang kuat. Dengan mengelola risiko likuiditas dengan baik, bank dapat mengurangi ancaman terhadap likuiditasnya dan menjaga kelangsungan operasional yang stabil. Teks utama dalam font 12, spasi tunggal. Spasi setiap akhir paragraf 6 poin. Setiap awal paragraf menggunakan *first line*. Teks utama dalam font 12, spasi tunggal. Spasi setiap akhir paragraf 6 poin. Setiap awal paragraf menggunakan *first line*. Teks utama dalam font 12, spasi tunggal. Spasi setiap akhir paragraf 6 poin. Setiap awal paragraf menggunakan *first line*.

## Daftar Pustaka

- Aisyah, S., (2012). Strategi Diversifikasi Korporat, Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. Universitas Brawijaya Press.
- Darmawi, H., (2011). Manajemen perbankan. Bumi Aksara.
- Ismail, R., (2010). Assessing the Demand and Supply of Liquidity in Islamic Banking (The Case of Indonesia). IJIF 2, 85–110. <https://doi.org/10.55188/ijif.v2i1.92>
- fitriana, amalia indah, & Febrianto, H. G. (2018). Determination of Liquidity Risk Management for Rural Banks in Tangerang City. Prosiding Seminar Nasional Unimus, 1. [www.merdeka.com](http://www.merdeka.com)
- Fasa, M.I., (2016). Manajemen Resiko Perbankan Syariah Di Indonesia.
- Ihyak, Muhammad, Segaf, Segaf and Suprayitno, Eko (2023) *Risk management in Islamic financial institutions (literature review)*. Enrichment: Journal of Management, 13 (2). pp. 1560-1567. ISSN 2087-6327 <http://repository.uin-malang.ac.id/16775/>
- Kartika, Garini and Segaf, Segaf (2022) Kombinasi peran model TAM dan CARTER terhadap optimalisasi kepuasan nasabah mobile syariah banking di masa pandemi Covid-19. Jurnal Manajerial, 9 (2). pp. 152-167. ISSN 23548592 <http://repository.uin-malang.ac.id/17283/>

- Muhlis Ismail, Syawal K. Saptaputra, & La Ode A. Saktiansyah. (2022). Gambaran Pelaksanaan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) di PT. Telkom Witel Sultra Tahun 2021. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(9), 3573–3582.  
<https://doi.org/10.55927/mudima.v2i9.1260>
- Muslich, M., (2003). Analisis Perencanaan dan Kebijakan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pontoan, K. A., Merung, Y. A., Kelana, G., Meilany, ), Lengkong, R., Program, ), Agribisnis, S., Pertanian, F., De, U., Manado, L. S., Kairagi, I., & Manado, K. K. (2021). The Improving of Farmers Capacity During the COVID-19 Pandemic Through Financial Management & Digital Marketing Training. 1(5), 178–186.  
<https://doi.org/10.xxxx>
- Pujastuti, E., & Nasiri, A. (2016). Analisis Manajemen Resiko Pada Penggunaan Sistem Informasi “Smart PMB” Di STMIK Amikom Yogyakarta. 6–7.
- Purnomo, C., Universitas, P., & Kediri, K. (2017). Evaluasi Manajemen Perawatan dengan Metode Reliability Centered Maintenance (RCM) II pada Mesin Cane Cutter 1 dan 2 di Stasiun Gilingan PG Meritjan-Kediri. 10(2), 99–107.
- Rezty Amalia, A. (n.d.). Perlindungan Hukum Terhadap Konsumen Dalam Transaksi Elektronik Melalui Sosial Media Instagram. In Alauddin Law Development Journal (ALDEV).
- Sofyan Hakim, Ms., & Agus Pramana. (2020). Manajemen Risiko (A. Sadikin, Ed.).
- Syadali, M. Rif'an, Segaf, Segaf and Parmujianto, Parmujianto (2023) Risk management strategy for the problem of borrowing money for Islamic commercial banks. Enrichment: Journal of Management, 13 (2). pp. 1227-1236. ISSN 2087-6327  
<http://repository.uin-malang.ac.id/16771/>
- triyono. (2007). 22801-ID-strategi-menghadapi-resiko-efisiensi-dan-kebijakan-manajemen-keuangan-dalam-meng. 3(2).
- Wardana Putri dan Fuad Mahfud Assidiq, K. (2021). Analisis faktor penghambat penerapan sistem manajemen k3 serta langkah menciptakan safety culture terhadap PT. Gunanusa utama fabricators. Sensiste, 78.
- Winanti, W. (2019). Manajemen Risiko Likuiditas Pada Perbankan Syariah. Eksisbank: ekon.syariah dan n.a.perbank. 3, 81–90. <https://doi.org/10.37726/ee.v3i1.34>
- yusuf, muri. (2017). Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif (4th ed., Vol. 4).